

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan KB Suntik

Lezi Mayang Sari¹, Theresia Anita², Tezi Kharina Aprezia³

^{1,2,3} Universitas Katolik Musi Charitas

Email: lezi@ukmc.ac.id

Article History:

Received Aug 13th, 2025

Accepted Sep 28th, 2025

Published Oct 20th, 2025

Abstrak

Latar Belakang: KB merupakan salah satu program pemerintah yang dirancang untuk yang menjadi program pelayanan kesehatan. Mengingat KB merupakan program pemerintah yang dirancang untuk menciptakan kesejahteraan ekonomi, spiritual dan sosial budaya bagi penduduk Indonesia serta menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk. Metode: kuantitatif dengan menggunakan *survey analitik*. Populasi dalam penelitian ini ibu yang menggunakan KB suntik berjumlah 65 responden Hasil: hasil penelitian didapatkan ada hubungan pengetahuan, tingkat pendidikan dan paritas dengan penggunaan KB suntik. Pengetahuan ibu dengan *p value* (0,014), tingkat pendidikan *p value* (0,013) dan paritas *p value* (0,024) Kesimpulan: terdapat hubungan pengetahuan ibu, tingkat pendidikan dan paritas dengan penggunaan KB suntik di BPM Elna Saran: bagi BPM untuk melakukan sosialisasi terkait KB suntik dan bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain

Kata Kunci : KB Suntik, Pengalaman Ibu, Paritas, Tingkat Pendidikan

Abstract

*Background: KB is one of the government programs designed to be a health service program. Given that KB is a government program designed to create economic, spiritual and socio-cultural welfare for the Indonesian population and balance the needs and population. Method: quantitative using analytical surveys. The population in this study were mothers who used injectable KB, totaling 65 respondents. Results: the results of the study showed that there was a relationship between knowledge, education level and parity with the use of injectable KB. Mother's knowledge with *p value* (0.014), education level *p value* (0.013) and parity *p value* (0.024). Conclusion: There is a relationship between maternal knowledge, education level and parity with the use of contraceptive injections at BPM Elna. Suggestion: for BPM to conduct socialization regarding injectable contraception and for further researchers to develop research by adding other variables.*

Keyword : Education Level, Injectable KB, Mother's Experience, Parity

1. PENDAHULUAN

KB merupakan program pemerintah yang dirancang untuk menciptakan kesejahteraan ekonomi, spiritual dan sosial budaya bagi penduduk Indonesia serta menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk, maka diharapkan program KB dan sejawat (NKKBS) yang berorientasi pada pertumbuhan seimbang agar tercapai keseimbangan yang baik dengan kemampuan produksi nasional (Winarningsih *et al.*, 2024)

World Health Organization (WHO) prevalensi penggunaan alat kontrasepsi sebesar 63% dan telah meningkat di bagian dunia, terutama di Amerika Utara, Amerika Latin dan Karibia, yaitu diatas 75%, dan terendah di Afrika Sub-Sahara yaitu dibawah 36%. Secara global (Adolph, 2016). Di Indonesia program keluarga berencana dikelola oleh dua Lembaga yaitu BKKBN dari segi permintaan (*Demand side*) dan kementerian dari segi penyediaan pelayanan (*supply side*) (Direktorat Kesehatan Keluarga, 2021).

Menurut (Kementrian Kesehatan, 2023), sebanyak 16.610.844 jumlah peserta KB aktif pasangan usia subur tahun 2023. Berdasarkan data badan pusat statistic provinsi sumatera selatan jumlah peserta KB aktif di kota Palembang 962888 peserta, dimana jumlah peserta yang menggunakan IUD 17192 peserta, peserta (MOW) sebanyak 11705 peserta, (MOP) 788 peserta, kondom 20957 peserta, implant 158056 peserta, suntik 619911 peserta dan KB pil sebanyak 134279 peserta .

Keberhasilan program KB dapat tercapai apabila komitmen pemerintah yang tinggi dan kerja sama yang baik dengan unit pelaksana, peran serta masyarakat dan institusi masyarakat adapun faktor yang mempengaruhi perkembangan KB di Indonesia yaitu sosial ekonomi, budaya, pendidikan, agama dan status wanita (Rokayah et al., 2021).

Faktor fasilitas fisik kesehatan akan berpengaruh terhadap manfaat penggunaan kontrasepsi, diantaranya adalah ketersediaan alat dan keterjangkauan biaya penggunaan kontrasepsi suntik. Pemakaian alat kontrasepsi akan berhasil jika mendapat dukungan dari pelayanan kesehatan yang berkaitan dengan keluarga berencana. Pemanfaatan pelayanan kesehatan dapat menjadi pintu masuknya keluarga dalam memahami konsep kesehatan, sehingga dengan penerimaan kontrasepsi sebagai suatu kebutuhan untuk hidup sehat. Pemanfaatan jasa pelayanan erat kaitannya dengan penggunaan kontrasepsi, dimana klien ingin mengatur jarak kelahiran atau membatasi kelahiran akan mengunjungi salah satu fasilitas pelayanan KB untuk menggunakan metode kontrasepsi (Setyaningrum, 2023).

Pada penelitian (Mandasari, 2020), didapatkan ada hubungan pengetahuan baik terdapat 24 orang (72,8%) menggunakan KB suntik 3 bulan, sedangkan dari 26 responden yang bekerja terdapat 24 orang (72,8%) yang menggunakan KB suntik 3 bulan, dari 26 responden yang memiliki pendidikan tinggi terdapat 24 orang (72,8%) menggunakan KB suntik 3 bulan (Mandasari, 2020). Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan KB suntik di PMB Elna Kota Palembang.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian *survey analitik* dan menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu variable independen dan variabel dependen diobservasi sekaligus pada waktu yang sama

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

a. Analisis Univariat

1) Pengetahuan ibu

Tabel 1. Distribusi frekuensi dan perentasi responden pengetahuan ibu

No	Pengetahuan ibu	Frekuensi	Persentase
1	Pengetahuan baik	12	18,5%
2	Pengetahuan kurang baik	53	81,5%
Total		65	100%

Bedasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa dari responden yang memiliki pengetahuan tentang

KB sebanyak 12 responden (18,5%) dan responden yang pengetahuan kurang baik sebanyak 53 responden (81,5%).

2) Tingkat Pendidikan

Tabel 2. Distribusi frekuensi dan perentasi responden tingkat pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	Pendidikan (SMA, Diploma, Sarjana dan Magister)	52	80,0%
2	Pendidikan (SD, SMP)	13	20,0%
	Total	65	100%

Berdasarkan tabel dapat diketahui dari 65 responden ibu yang mempunyai pendidikan (SMA, Diploma, Sarjana dan Magister sebanyak 52 responden (80,0%) dan ibu yang mempunyai pendidikan (SD, SMP) sebanyak 13 responden (20,0%).

3) Paritas

Tabel 3. Distribusi frekuensi dan perentasi responden paritas

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	> 2 anak	26	40,0%
2	< 2 anak	39	60,0%
	Total	65	100%

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 65 responden ibu yang mempunyai lebih dari 2 anak yaitu 26 responden (40,0%) dan responden yang mempunyai anak kurang dari 2 yaitu 39 responden (60,0%).

b. Analisis Bivariat

1) Hubungan antara pengetahuan ibu dengan penggunaan KB suntik

Tabel 4. Hubungan antara pengetahuan ibu dengan penggunaan KB suntik

Penggunaan KB suntik							
No	Pengetahuan Ibu	Penegtahuan baik		Pengetahuan kurang baik		Total	
		N	%	N	%	N	%
1	KB suntik 1 bulan	7	3,3%	11	14,7%	18	18,0%
2	KB suntik 3 bulan	5	8,7%	42	38,3%	47	47,0%
Total		12		53		65	
		P Value					0,014

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa ibu yang mempunyai pengetahuan baik menggunakan KB suntik 1 bulan sebanyak 7 responden (3,3%) dan 11 responden yang memiliki pengetahuan kurang baik (14,7%). Sedangkan ibu yang menggunakan KB suntik 3 bulan memiliki pengetahuan baik sebanyak 5 responden (8,7%) dan 42 responden memiliki pengetahuan yang kurang baik (38,3%). Hasil uji statistic *chi square* pada penelitian ini didapatkan *p value* = 0,014 lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan

penggunaan KB suntik di BPM Elna.

2) Hubungan antara tingkat pendidikan dengan penggunaan KB suntik

Tabel 5. Hubungan antara tingkat pendidikan dengan penggunaan KB suntik

No	Tingkat Pendidikan	Penggunaan KB suntik				Total	
		Pendidikan Diploma dan sarjana		Pendidikan SD dan SMP			
		N	%	N	%	N	%
1	KB suntik 1 bulan	18	14,4%	0	3,6%	18	18,0%
2	KB suntik 3 bulan	34	37,5%	13	9,4%	47	47,0%
Total		52		13		65	
<i>P value</i>				0,013			

Berdasarkan tabel 5, diatas dapat dilihat bahwa dari 65 responden yang memilih KB suntik 1 bulan dengan pendidikan Diploma dan sarjana sebanyak 18 responden (14,4%) dan pendidikan SD dan SMP sebanyak 0 (3,6%). Iby yang memilih KB suntik 3 bulan yang memiliki pendidikan Diploma dan sarjana sebanyak 34 responden (37,5%) dan yang berpendidikan SD dan SMP sebanyak 13 responden (9,4%).

Hasil uji statistic *chi square* didapatkan p value = 0,013 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan penggunaan KB suntik di BPM Elna

3) Hubungan antara paritas dengan penggunaan KB suntik

Tabel 6. Hubungan antara paritas dengan penggunaan KB suntik

No	Paritas	Penggunaan KB suntik				Total	
		> 2 anak		< 2 anak			
		N	%	N	%	N	%
1	KB suntik 1 bulan	3	7,2%	15	10,8%	18	18,0%
2	Kb suntik 3 bulan	23	18,8%	24	28,2%	47	47,0%
Total		26		39		65	
P Value				0,024			

Berdasarkan tabel 6 hubungan paritas dengan penggunaan KB suntik dapat dilihat bahwa ibu yang memilih KB suntik 1 bulan, mempunyai anak lebih dari 2 anak sebanyak 3 responden (7,2%) dan yang mempunyai anak kurang dari 2 sebanyak 15 responden (10,8%). Ibu yang memilih KB suntik 3 bulan yang memiliki lebih dari 2 anak sebanyak 23 responden (18,8) dan yang memiliki kurang dari 2 anak sebanyak 24 responden (28,2%).

Hasil uji statistic *chi square* didapatkan p value = 0,024 lebih kecil dari 0,05 menunjukan bahwa terdapat hubungan antara paritas ibu dengan penggunaan KB suntik di BPM Elna.

3.2 Pembahasan

a. Hubungan antara pengetahuan ibu dengan penggunaan KB suntik

Analisis ini dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi dan persentasi antara variabel dependen (penggunaan KB suntik) dan variabel indeviden (pengetahuan ibu, tingkat pendidikan

dan paritas) dengan sampel 65 responden. Pada penelitian ini penggunaan KB suntik dikategorikan menjadi dua yaitu KB suntik 1 bulan dan KB suntik 3 bulan.

Hasil penelitian univariat didapatkan pada pengetahuan ibu dengan penggunaan KB suntik diketahui bahwa dari responden yang memiliki pengetahuan tentang KB sebanyak 12 responden (18,5%) dan responden yang pengetahuan kurang baik sebanyak 53 responden (81,5%).

Hasil penelitian bivariat didapatkan bahwa ibu yang mempunyai pengetahuan baik menggunakan KB suntik 1 bulan sebanyak 7 responden (3,3%) dan 11 responden yang memiliki pengetahuan kurang baik (14,7%). Sedangkan ibu yang menggunakan KB suntik 3 bulan memiliki pengetahuan baik sebanyak 5 responden (8,7%) dan 42 responden memiliki pengetahuan yang kurang baik (38,3%). Hasil uji statistik *chi square* pada penelitian ini didapatkan *p value* = 0,014 lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan penggunaan KB suntik di BPM Elna. Sejalan dengan penelitian Sari et al., (2024), didapatkan hasil *p value* = < 0,029 yang artinya ada hubungan yang kuat antara pengetahuan ibu dengan penggunaan KB suntik 1 bulan di di PMB Tri Utami Sari S.SiT Manyaran Semarang.

Menurut penelitian (Nurbaity & Trisundari, 2023) didapatkan distribusi frekuensi responden sebagian besar menggunakan alat kontrasepsi suntik 3 bulan sebanyak 16 responden (45,7%), sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 23 responden (65,7%), sebagian besar multipara sebanyak 20 responden (57,1%). Hasil uji statistik didapatkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan (*p value* = 0,039) dengan penggunaan KB suntik di PMB Zuniawati Palembang tahun 2021. Sejalan dengan penelitian didapatkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan KB suntik.

Menurut teori Notoatmodjo, (2014), yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor dominan yang memengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam mengambil keputusan terkait kesehatan. Semakin tinggi pengetahuan ibu, semakin besar kemungkinannya untuk memilih metode kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisinya.

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan adalah sikap ibu dalam mengambil keputusan, semakin besar dan banyak pengetahuan ibu tentang KB suntik dari manfaat, tujuan, indikasi dan kontraindikasi maka semakin bijak ibu dalam mengambil keputusan.

b. Hubungan antara tingkat pendidikan dengan penggunaan KB suntik

Analisis ini dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi dan persentasi antara variabel dependen (penggunaan KB suntik) dan variabel indeviden (pengetahuan ibu, tingkat pendidikan dan paritas) dengan sampel 65 responden. Pada penelitian ini penggunaan KB suntik dikategorikan menjadi dua yaitu KB suntik 1 bulan dan KB suntik 3 bulan.

Hasil penelitian univariat didapatkan pada tingkat pendidikan dengan penggunaan KB suntik dapat diketahui dari 65 responden ibu yang mempunyai pendidikan (SMA, Diploma, Sarjana dan Magister sebanyak 52 responden (80,0%) dan ibu yang mempunyai pendidikan (SD, SMP) sebanyak 13 responden (20,0%).

Hasil penelitian bivariat dapat dilihat bahwa dari 65 responden yang memilih KB suntik 1 bulan dengan pendidikan Diploma dan sarjana sebanyak 18 responden (14,4%) dan pendidikan SD dan SMP sebanyak 0 (3,6%). Ibu yang memilih KB suntik 3 bulan yang memiliki pendidikan Diploma dan sarjana sebanyak 34 responden (37,5%) dan yang berpendidikan SD dan SMP sebanyak 13 responden (9,4%). Hasil uji statistik *chi square* didapatkan *p value* = 0,013 lebih kecil dari 0,05 menunjukan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan penggunaan KB suntik di BPM Elna. Sejalan dengan penelitian Pradani & Ulandri, (2018), didapatkan hasil penelitian *p value* = 0,001 hal ini menunjukan bahwa terdapat hubungan tingkat pendidikan dengan penggunaan KB suntik.

Menurut penelitian Sab'ngatun *et al.*, (2021), didapatkan hasil ada hubungan antara usia ibu dengan pemilihan metode kontrasepsi suntik (0,033), ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan pemilihan kontrasepsi suntik (0,000), ada hubungan antara usia dan pendidikan dengan pemilihan metode kontrasepsi suntik (0,000). Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa ada hubungan tingkat pendidikan dengan penggunaan KB suntik.

Menurut (Hapsari *et al.*, 2020), tingkat pendidikan memengaruhi kemampuan seseorang dalam memahami informasi kesehatan, termasuk cara kerja dan efek samping kontrasepsi. Pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan seseorang untuk mengakses informasi secara lebih luas dan akurat. tingkat pendidikan merupakan faktor penting dalam menentukan pemilihan metode kontrasepsi, di mana wanita berpendidikan tinggi cenderung lebih kritis dan aktif dalam memilih metode yang sesuai.

c. Hubungan antara paritas dengan penggunaan KB suntik

Analisis ini dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi dan persentasi antara variabel dependen (penggunaan KB suntik) dan variabel indeviden (pengetahuan ibu, tingkat pendidikan dan paritas) dengan sampel 65 responden. Pada penelitian ini penggunaan KB suntik dikategorikan menjadi dua yaitu KB suntik 1 bulan dan KB suntik 3 bulan.

Hasil penelitian univariat di dapat diketahui bahwa dari 65 responden ibu yang mempunyai lebih dari 2 anak yaitu 26 responden (40,0%) dan responden yang mempunyai anak kurang dari 2 yaitu 39 responden (60,0%).

Hasil penelitian bivariat hubungan paritas dengan penggunaan KB suntik dapat dilihat bahwa ibu yang memilih KB suntik 1 bulan , mempunyai anak lebih dari 2 anak sebanyak 3 responden (7,2%) dan yang mempunyai anak kurang dari 2 sebanyak 15 responden (10,8%). Ibu yang memilih KB suntik 3 bulan yang memiliki lebih dari 2 anak sebanyak 23 responden (18,8) dan yang memiliki kurang dari 2 anak sebanyak 24 responden (28,2%). Hasil uji statistic *chi square* didapatkan p value = 0,024 lebih kecil dari 0,05 menunjukan bahwa terdapat hubungan antara paritas ibu dengan penggunaan KB suntik di BPM Elna. Tidak sejalan dengan penelitian Yanti et al., (2022) didapatkan hasil hubungan tidak bermakna antara paritas dengan pemakaian alat kontrasepsi 3 bulan (Pvalue=0,750).

Menurut hasil penelitian Gustirini, (2020), menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dan paritas dengan penggunaan kontrasepsi suntik ($p < 0,05$). Hal ini sejalan dengan penelitian yang didapatkan bahwa terdapat hubungan paritas dengan penggunaan KB suntik.

Menurut teori Lestari et al., (2022) Paritas memengaruhi persepsi ibu terhadap kebutuhan kontrasepsi. Ibu dengan jumlah anak lebih banyak cenderung memilih metode kontrasepsi jangka panjang untuk menghindari kehamilan yang tidak direncanakan. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Lestari et al., 2022) menyatakan bahwa semakin tinggi paritas, semakin besar kemungkinan ibu memilih kontrasepsi jangka panjang.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Telah dianalisis bahwa pengetahuan ibu, tingkat pendidikan dan paritas mempengaruhi penggunaan KB suntik di dapatkan p value $< 0,05$. sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu, tingkat pendidikan dan paritas terhadap penggunaan KB suntik

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2016). *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur di Praktik Mandiri Bidan*. 1–23.
- Agustina, N., Dewi Pertiwi, F., & Noor Prastia, T. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemakaian Kb Suntik Pada Pasangan Usia Subur Di Desa Gunung Putri Kabupaten Bogor Tahun 2021. *Promotor*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.32832/pro.v5i1.6123>
- Andriana, Indriani, S., Yulita, D., Syaflindawati, & Saragih, K. M. (2022). *Kesehatan Ibu dan Anak*. Indie Press.
- Asmariyah. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik Kb Depo Provera Pada Akseptor Kb Di Kota Bengkulu Factors Affecting the Selection of Depo Provera Contraception Equipment in Kb Accepters in Bengkulu City*. 9(2), 24–29.
- Bakoil, M. B. (2021). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Wijaya Kusuma Press.
- Devita Madiuw, W. T. (2023). *Buku Keterampilan Klinis Keperawatan Kesehatan Reproduksi*. NEM.
- Direktorat Kesehatan Keluarga. (2021). *Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana. Direktorat Kesehatan Keluarga, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 1(November), 1–286.
- Ernawati, Susanti, I. P., Iskandar, F. N., Wahidah, N. J., & Rohmah, A. N. (2022). *Perkembangan Metode Kontrasepsi Masa Kini*. Rena Cipta Mandiri.
- Fajrin, D. H., Antina, R. R., Puriastuti, A. C., Satya, A. P. H., Nugraha, E., & Pitria Permatasari, D. N. K. W. (2022). *Kesehatan Reproduksi dan Pelayanan Keluarga Berencana di Indonesia*. Rena Cipta Mandiri.
- Gustirini, R. (2020). Hubungan Pendidikan Ibu Dan Paritas Dengan Pemilihan Kontrasepsi Suntik. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.36082/jmswh.v1i1.157>
- Handayani, D., Nofianti, N., & Siregar, A. P. (2024). *Kontrasepsi : Jenis, Penggunaan Dan Pertimbangan*. Penerbit Adab.
- Handayani, S., Rianti, I., Studi, P., Kebidanan, D., & Palemabang, S. A. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan KB Suntik. *Jurnal Aisyiyah Medika*, 6(2), 309–322.
- Hapsari, Wijayanti, & Rahayu. (2020). Hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi suntik. *Jurnal Kesehatan*.
- Herawati, I., Faridah, I., Agustin, W., Astuti, Y. N., Herawati, D., Vidiawati, L., Lestari, E. M., Eka, D. A., Rahmawati, & Wardhani, A. D. (2022). *Pemilihan Alat dan Efek Samping Kontrasepsi*. NEM.
- Jalilah, N. H., & Prapitasari, R. (2021). *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Penerbit Adab.
- Kementerian Kesehatan. (2023). *Profil Kesehatan*.
- Lestari, Prasetyo, & Yuliana. (2022). Hubungan antara paritas dengan pemilihan alat kontrasepsi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nusantara*.
- Mandasari, P. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan KB Suntik pada Ibu Usia Kurang dari 20 Tahun. *Cendekia Medika*, 5(1), 43–50. <https://doi.org/10.52235/cendekiamedika.v5i1.6>
- Maternity, D., Putri, R. D., & Aulia, D. L. N. (2017). *Asuhan Kebidanan Komunitas*. Penerbit Andi.
- Nadiya, S. (2022). Factors that Influence Mothers Choose 3 Months Injecting Contraception in Geudong Teungoh Village, Kota Juang District Bireuen Regency. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(2), 2615–109.
- Notoatmodjo. (2016). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Renaka Cipta.

- Notoatmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Renaka Cipta.
- Nujulah, L. (2022). *Buku ajar kesehatan reproduksi dan pelayanan keluarga berencana*. Rena Cipta Mandiri.
- Nurbaity, & Trisundari, D. (2023). Penggunaan Kb Suntik Di Pmb Zuniawati Palembang Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 13(25), 108–116.
- Pradani, N. N. W., & Ulandri, Y. (2018). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Kb Suntik Di Puskesmas Gunung Samarinda Kota Balikpapan Tahun 2017. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 3(2), 90. <https://doi.org/10.31764/mj.v3i2.502>
- Rokayah, Y., Inayanti, E., & Rusyanti, S. (2021). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana (KB)*. Penerbit NEM.
- Sab'ngatun, Hanifah, L., & Sulistyorini, E. (2021). HUBUNGAN ANTARA USIA DAN PENDIDIKAN DENGAN PEMILIHAN KONTRASEPSI SUNTIK. 12(1), 134–144.
- Saifuddin. (2014). *Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Yayasan Bina Pustaka.
- Sari, R. M., Vallen, N., & Qomariyah. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu terhadap Penggunaan KB Suntik 1 Bulan di PMB Tri Utami Sari S.SiT Manyaran Semarang. *Protein: Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 2(4), 85–94.
- Setyaningrum, D. K. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Penggunaan Metode Kotrasepsi Suntik di Praktek Mandiri Bidan (PMB) Nurhayati, Gunung Putri, Kabupaten Bogor. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 13(4), 379–396. <https://doi.org/10.52643/jbik.v13i4.3795>
- Sinsin, L. (2013). *Masa Kehamilan dan Persalinan*. Elex Media Komputindo.
- Siswosuharjo, S., & Chakrawati, F. (2011). *Panduan Super Lengkap Hamil Sehat*. Penebar Plus.
- Surmayanti, Sainah, & Sofyan, M. (2022). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Penerbit P4I.
- Wahyuni, S. (2022). *Pelayanan Keluarga Berencana (KB)*. Unisma Press.
- Winarningsih, R. A., Sunarni, N., Kusumastuti, Istiana, Umrah, Sitti, A., & Hikma, Yusnidar, Juliani, R. L. (2024). *Keluarga Berencana*. Tohar Media.
- Wulandari, E., Chairuna, C., & Puspitasari, E. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Kontrsepsi Suntik 3 Bulan di PMB Villy Agustin Palembang Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 182. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1917>
- Yanti, F., Rahmawati, E., & Silaban, T. D. S. (2022). Hubungan Paritas, Pendidikan, dan Pekerjaan dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan di PMB Yusida Palembang Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 793. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i2.1882>